

Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMA Swasta An-Nadwa Binjai

Dandi Wijaya¹, Nadila Raihanun Nazwa², Nova Kemala syahputri³,
Nurmala sari⁴

dandiwijaya166@gmail.com¹, nadilaraihanun@gmail.com²,
novakemalasyahputri22@gmail.com³, nnurmalasari210204@gmail.com⁴

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai^{1,2,3,4}

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan membentuk pribadi peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam mendukung pembentukan karakter siswa, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler di SMA Swasta An-Nadwa Binjai berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka, dengan mengkaji berbagai literatur, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang terbagi dalam empat kategori utama keagamaan, olahraga, seni-budaya, dan kepemimpinan sosial berperan signifikan dalam membentuk nilai-nilai karakter seperti religiusitas, disiplin, tanggung jawab, kreativitas, dan kepemimpinan. Implementasi kegiatan dilakukan secara terstruktur dengan dukungan pembina yang kompeten, partisipasi aktif siswa, serta fasilitas yang memadai. Kesimpulannya, kegiatan ekstrakurikuler terbukti efektif dalam menunjang pendidikan karakter, meskipun masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu dan sarana. Oleh karena itu, optimalisasi jadwal, peningkatan fasilitas, dan evaluasi berkelanjutan diperlukan untuk menjaga keberlangsungan dan efektivitas program.

Kata Kunci: pendidikan karakter, kegiatan ekstrakurikuler, pembentukan karakter,

Abstract

Character education is a crucial element in the national education system, aiming to develop students who are not only intellectually capable but also morally responsible and socially aware. Schools play a vital role in fostering character development, particularly through extracurricular activities. This

study aims to analyze the implementation of extracurricular programs at SMA Swasta An-Nadwa Binjai and their contribution to shaping students' character. The research employs a literature review method by analyzing various relevant books, journals, and previous research findings. The results indicate that four main types of extracurricular activities religious, sports, arts and culture, and leadership-social significantly contribute to the development of values such as religiosity, discipline, responsibility, creativity, and leadership. These activities are implemented in a structured manner, supported by competent mentors, active student participation, and adequate facilities. In conclusion, extracurricular programs have proven effective in supporting character education, although challenges such as time limitations and facility constraints remain. Therefore, schedule optimization, facility improvement, and continuous evaluation are essential to ensure the sustainability and effectiveness of these programs.

Keywords: *character education, extracurricular activities, students*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan komponen dasar dalam pembentukan kepribadian yang bermoral, berakhlak baik, dan berintegrasi pada para peserta didik. Hal ini sangat penting dalam konteks Pendidikan formal, di mana sekolah tidak hanya memfokuskan pada penyaluran pengetahuan akademis, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk sikap dan nilai-nilai moral positif yang akan menjadi basis karakter peserta didik. Pendidikan karakter bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya pintar secara intelektual tetapi juga memiliki moral dan kepribadian yang positif, sehingga dapat memberikan kontribusi yang baik bagi masyarakat dan bangsa. Karena itu, pendidikan karakter menjadi salah satu fokus dalam sistem pendidikan nasional yang dirancang untuk menghasilkan individu yang tangguh, jujur, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi (Setiawan, 2021)

Proses pengembangan karakter mendukung peserta didik untuk membangun kebiasaan positif, mempelajari perbedaan antara yang benar dan yang salah, serta memahami dan menerapkan nilai-nilai yang baik. Kegiatan di luar kelas memberikan peserta didik peluang untuk belajar cara bekerja dalam tim, menyelesaikan konflik, dan membina hubungan yang baik dengan orang lain (Kurniawan et al., 2022)

Untuk mencapai tujuan pendidikan karakter secara menyeluruh, perlu melibatkan tidak hanya aspek intelektual, tetapi juga dimensi moral, sosial, dan kepribadian. Tujuan tersebut meliputi pengembangan karakter yang beriman, berbudi pekerti baik, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab, sehingga diharapkan para peserta didik dapat menjadi individu yang baik dan berkontribusi positif bagi bangsa serta Masyarakat (Tiara Alivia & Sudadi 2023)

Pendidikan karakter dibahas dalam konteks ini melalui bermacam pendekatan pendidikan. Apabila sisi keagamaan siswa tidak diacuhkan, para siswa yang berpengetahuan, cerdas, dan inovatif akan menderita. Oleh sebab itu, pendidikan sains dan pendidikan karakter agama harus seimbang. Pelajar diwajibkan untuk memperlihatkan sikap dan sifat yang selaras dengan hukum atau ajaran agama, karena mereka memerlukan akhlak religius guna menghadapi

perubahan zaman dan penurunan moral. Selain menanamkan nilai-nilai karakter, pendidikan karakter harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari agar siswa lebih cepat dan lebih mudah menyadari pentingnya pendidikan karakter (Fahlevi et al., 2021)

Oleh karena itu, fungsi sekolah sebagai lembaga pendidikan sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Sekolah mempunyai kewajiban yang signifikan dalam memberikan pendidikan karakter, di samping keluarga dan lingkungan sosial. Sekolah menerapkan berbagai teknik dan aktivitas baik di dalam maupun di luar kelas untuk mengembangkan karakter siswa. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara aktif terbukti sebagai salah satu metode yang efektif untuk mengembangkan karakter siswa. (Rohanah et al., 2020)

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa, dengan penekanan pada strategi pelaksanaan, hambatan yang dihadapi, serta dampak yang dihasilkan terhadap perkembangan karakter peserta didik di lingkungan sekolah.

B. KAJIAN TEORI

1. Ekstrakurikuler

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024, ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik. Kegiatan ini dilakukan guna mengasah potensi, minat, bakat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, serta kemandirian siswa secara maksimal, dengan tetap berada di bawah bimbingan dan pengawasan dari satuan pendidikan. Sementara itu, menurut Mustari, kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas yang dilaksanakan di luar jam pelajaran, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Tujuannya adalah untuk memperluas wawasan siswa, memperkuat nilai-nilai positif, serta membentuk pola pikir yang mendukung terciptanya interaksi sosial dan pembentukan jati diri siswa. (Mohamad Mustari, 2023)

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas tambahan yang mendampingi pembelajaran intrakurikuler, dengan tujuan memberikan nilai lebih bagi peserta didik di luar aspek akademis. Menurut Sari, B. S (2020:88), kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan sebagai upaya untuk mendukung penguasaan materi pelajaran, dengan waktu pelaksanaan yang diatur secara khusus sesuai dengan kebutuhan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan potensi peserta didik, khususnya dalam hal bakat, sikap, perilaku, dan karakter, guna membentuk pribadi yang lebih baik.

Terdapat beberapa definisi mengenai kegiatan ekstrakurikuler yang disampaikan oleh para ahli. Suharsimi Arikunto (2021) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas tambahan di luar program utama pembelajaran dan umumnya bersifat opsional. Artinya, kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengikuti berbagai aktivitas sesuai minat dan bakat mereka, seperti Rohis, Pramuka, PMR, atau olahraga. Siswa dapat secara bebas memilih kegiatan yang ingin mereka ikuti. Dengan demikian, ekstrakurikuler merupakan kegiatan nonformal yang tidak termasuk dalam kurikulum inti, namun menjadi alternatif pilihan dalam mendukung pengembangan diri siswa.

Menurut B. Suryosubroto (2020) kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas yang diselenggarakan di luar jam pelajaran tatap muka, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, dengan tujuan untuk menambah dan

memperluas pengetahuan serta keterampilan siswa. Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa ekstrakurikuler adalah bentuk kegiatan tambahan yang bertujuan mendukung proses pembelajaran formal dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperdalam pemahaman materi pelajaran melalui berbagai aktivitas pendukung yang tidak tercantum dalam kurikulum inti. Berdasarkan berbagai pendapat ahli yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar struktur kurikulum resmi yang dirancang sebagai program opsional, menyesuaikan dengan potensi, minat, dan bakat siswa. Kegiatan ini dilaksanakan di luar jam pelajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah, sebagai sarana untuk memperkaya pengalaman belajar sekaligus mendukung pencapaian visi dan misi lembaga pendidikan.

a. Fungsi Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan diri, sosial, rekreatif, dan persiapan karir siswa melalui prinsip: individual, pilihan, keterlibatan aktif, menyenangkan, etos kerja, dan kemanfaatan sosial. Menurut Sujak Aqib Zainal(2021) kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi sebagai berikut :

- 1) Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- 2) Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- 3) Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rilek, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
- 4) Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

Dari uraian tentang fungsi-fungsi kegiatan ekstrakurikuler di atas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler memiliki fungsi sebagai sarana dalam mengembangkan potensi, minat dan bakat serta dapat memotivasi untuk lebih giat dan aktif dalam mengasah potensi dan minat yang ada dalam diri para siswa

b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Adapun tujuan kegiatan dalam ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan dalam buku *Proses Belajar Mengajar* adalah:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, efektif, dan psikomotor.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

c. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler**1) Penyaluran Minat dan Bakat**

Para siswa umumnya memiliki minat yang luas, tidak semuanya dapat disalurkan melalui pelajaran didalam kelas. Dalam hubungan inilah, program ekstra kurikuler mempunyai fungsi yang sangat penting, karena melalui program ini, minat dan bakat dapat dikembangkan sebagaimana yang diharapkan. Sering kita lihat adanya sejumlah siswa yang menunjukkan minat dan bakatnya, misalnya mengarang, melukis, sandiwara, otomotif dan sebagainya. Minat dan bakat tersebut dapat dikembangkan, sehingga dapat dibentuk seperangkat ketrampilan bahkan menjadi suatu keahlian tertentu, dapat bersifat hobi atau untuk bekerja dalam bidang yang sesuai yang memiliki makna ekonomis.

2) Motivasi Belajar

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam program ekstra kurikuler dapat menggugah minat dan motivasi belajar sekolah. Siswa yang pernah aktif dalam kegiatan laboratorium akan terangsang minat dan motivasinya untuk mempelajari lebih lanjut bidang studi di sekolahnya. Siswa yang pernah menulis dan diterbitkan dalam majalah, dapat terangsang minatnya serta motivasinya untuk mempelajari bahasa misalnya bahasa Inggris, sehingga dia dapat memperluas sumber bacaannya dan membuat tulisan yang bermutu. Ini menunjukkan, bahwa kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler turut menunjang kegiatan disekolah, bila dikelola dengan baik.

3) Loyalitas Terhadap Sekolah

Program ekstrakurikuler dapat juga mengembangkan loyalitas siswa terhadap sekolahnya. Mereka merasakan suatu komitmen dan berkewajiban menunjang sekolahnya, misalnya nama baik sekolahnya ditengah-tengah masyarakat atau dikalangan sekolah-sekolah lainnya. Hal ini dimungkinkan jika siswa telah terikat sebagai anggota sebagai klub khusus, misalnya anggota band sekolah, anggota palang merah remaja, anggota klub sepak bola dan sebagainya. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka program ekstra kurikuler.

4) Perkembangan Sifat-Sifat Tertentu

Kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengaruh tertentu terhadap perkembangan sifat-sifat kepribadian. Melalui kegiatan kelompok akan berkembang sifat dan ketrampilan sebagai pemimpin. Disamping itu juga dapat berkembang kecerdasan sosial, kemudahan hubungan sosial, ketrampilan dalam proses kelompok.

2. Karakter Peserta Didik

Proses pembentukan karakter seseorang dipengaruhi oleh fakta bahwa karakter tidak hanya diturunkan dari orang tua, tetapi juga sulit untuk diubah karena sudah menjadi bagian yang melekat pada diri individu tersebut. Menurut Elfindri (dalam Mubin, 2020) karakter merupakan sifat psikologis, moral, dan etika yang membedakan seseorang dengan orang lainnya. Sementara itu, menurut Ahmad, dkk (2021), karakter adalah ciri kejiwaan, moral, dan kualitas diri yang membedakan individu satu dengan yang lain. Berdasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter berkaitan dengan kepribadian, tabiat, dan sifat-sifat khas yang dimiliki seseorang, yang membedakannya dari individu lainnya.

Menurut pendapat Suyadi dan Ulfah (2021) menyatakan bahwa karakter peserta didik mencerminkan jati diri serta kepribadian yang terbentuk melalui proses pendidikan yang berlangsung secara terus-menerus dan melalui hubungan sosial dengan lingkungan sekitar. Karakter bukanlah sesuatu yang muncul dengan sendirinya atau diwariskan secara biologis, melainkan dibangun dari pengalaman belajar, contoh perilaku dari orang tua dan guru, serta kondisi lingkungan tempat peserta didik tumbuh. Pendidikan memiliki peranan penting dalam proses pembentukan karakter, karena pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan sosial yang akan tertanam dalam kehidupan peserta didik.

Karakter yang baik menggambarkan seseorang yang tidak hanya berprestasi dalam bidang akademik, tetapi juga menunjukkan sikap yang berintegritas, bertanggung jawab, disiplin, dan peduli terhadap orang lain. Dalam pandangan Suyadi dan Ulfah, kesuksesan dalam pendidikan tidak hanya dilihat dari pencapaian nilai akademik, melainkan juga dari kemampuan peserta didik dalam menampilkan perilaku yang positif dalam kehidupan sosial, seperti menghargai orang lain, berkata jujur, bekerja sama, dan aktif berpartisipasi dalam masyarakat. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi utama dalam membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, namun juga dewasa secara emosional dan sosial.

Lebih lanjut, mereka menekankan pentingnya peran aktif dari lingkungan sosial, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat, dalam membentuk karakter anak. Keteladanan dari orang dewasa, lingkungan belajar yang mendukung, dan penerapan nilai-nilai positif dalam aktivitas sehari-hari sangat membantu dalam memperkuat karakter peserta didik. Oleh sebab itu, pendidikan karakter seharusnya menjadi komponen utama dalam sistem pendidikan, bukan hanya sebagai pelengkap, tetapi sebagai dasar dalam mencetak generasi yang berkualitas dan berakhlak mulia.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research), yaitu suatu pendekatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. studi pustaka merupakan metode yang mengandalkan sumber-sumber kepustakaan sebagai dasar utama dalam memperoleh data yang bersifat teoritis. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis berbagai literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan hasil penelitian sebelumnya yang membahas tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler dan pembentukan karakter peserta didik di lingkungan sekolah menengah atas. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menyusun analisis kritis terhadap peran strategis kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial peserta didik (Sauri & Sulaeman, 2020).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Kegiatan Ekstrakurikuler

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler di SMA Swasta An-Nadwa Binjai dilaksanakan secara terstruktur dan terintegrasi dengan visi misi sekolah. Berdasarkan kajian dokumen dan studi pustaka, sekolah menyelenggarakan empat kategori utama kegiatan ekstrakurikuler yang sejalan dengan konsep pendidikan karakter holistic.

Pertama, ekstrakurikuler keagamaan yang meliputi Rohani Islam (Rohis), tilawah Al-Quran, kultum, dan kajian keislaman. Kegiatan ini bertujuan memperkuat fondasi spiritual siswa dan pemahaman terhadap ajaran Islam. Kedua, ekstrakurikuler olahraga yang terdiri dari sepak bola, bola voli, bulu tangkis, tenis meja, dan atletik yang berperan dalam pembentukan karakter disiplin dan sportivitas. Ketiga, ekstrakurikuler seni dan budaya mencakup paduan suara, tari tradisional, teater, dan seni lukis yang mengembangkan kreativitas dan apresiasi budaya. Keempat, ekstrakurikuler kepemimpinan dan sosial seperti OSIS, Pramuka, PMR, dan pecinta alam yang membentuk jiwa kepemimpinan dan kepedulian sosial.

Setiap kategori ekstrakurikuler memiliki struktur organisasi yang jelas dengan pembina yang kompeten di bidangnya. Program kegiatan disusun berdasarkan kalender akademik dengan jadwal rutin mingguan dan kegiatan khusus bulanan atau tahunan. Implementasi kegiatan didukung oleh fasilitas yang memadai dan anggaran khusus dari sekolah. (Setiyawan & Musthofa, 2021).

Pembentukan Nilai-Nilai Karakter

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA An-Nadwa Binjai berperan signifikan dalam membentuk berbagai nilai karakter peserta didik. Analisis menunjukkan bahwa setiap kategori ekstrakurikuler memberikan kontribusi spesifik dalam pembentukan karakter, sesuai dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Lickona (1991) tentang moral knowing, moral feeling, dan moral action.

Ekstrakurikuler keagamaan membentuk karakter religius melalui pembiasaan ibadah, kajian agama, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Rahman & Sari (2023) yang menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah efektif dalam meningkatkan karakter religius siswa. Siswa yang aktif dalam kegiatan keagamaan menunjukkan peningkatan dalam ketaatan beribadah dan pemahaman agama.

Ekstrakurikuler olahraga mengembangkan karakter disiplin, sportivitas, dan kerjasama tim. Melalui latihan rutin dan kompetisi, siswa belajar mengatur waktu, mentaati aturan, dan bekerja dalam tim. Penelitian Nurhadi et al. (2021) menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan olahraga ekstrakurikuler berkorelasi positif dengan peningkatan disiplin dan tanggung jawab siswa.

Ekstrakurikuler seni dan budaya menumbuhkan karakter kreatif, apresiasi budaya, dan kepercayaan diri. Siswa mengembangkan kemampuan ekspresif dan inovatif melalui berbagai kegiatan seni. Sementara itu, ekstrakurikuler kepemimpinan dan sosial membentuk karakter tanggung jawab, kepemimpinan, dan kepedulian sosial. Melalui organisasi seperti OSIS dan Pramuka, siswa belajar memimpin, mengambil keputusan, dan melayani masyarakat.

Efektivitas Pembentukan Karakter

Efektivitas kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter dapat diukur dari beberapa indikator yang telah divalidasi dalam berbagai penelitian terdahulu. Tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat besar dari total siswa, menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap program yang ditawarkan. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler relevan dengan minat dan kebutuhan siswa.

Pencapaian prestasi menjadi indikator lain efektivitas program. Siswa SMA An-Nadwa Binjai telah meraih berbagai prestasi di tingkat regional dan nasional dalam bidang olahraga, seni, dan kompetisi akademik. Prestasi ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi sebagai pembentuk karakter tetapi juga mengembangkan potensi siswa secara optimal (Pratama & Dewi, 2023).

Perubahan perilaku siswa menjadi indikator utama keberhasilan pembentukan karakter. Observasi menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler memiliki tingkat kedisiplinan yang lebih baik, tanggung jawab yang lebih tinggi, dan kemampuan bersosialisasi yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak aktif. Temuan ini konsisten dengan penelitian longitudinal yang dilakukan oleh Sari et al. (2022) yang menunjukkan korelasi positif antara partisipasi ekstrakurikuler dengan perkembangan karakter siswa. Guru dan orang tua juga melaporkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku siswa.

Faktor Pendukung dan Tantangan

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler didukung oleh beberapa faktor positif yang telah diidentifikasi dalam berbagai studi. Dukungan penuh dari manajemen sekolah dalam bentuk kebijakan, anggaran, dan fasilitas menjadi faktor kunci keberhasilan program (Setiawan & Putri, 2022). Kompetensi pembina yang memadai dalam membimbing siswa juga berkontribusi pada efektivitas kegiatan. Antusiasme siswa yang tinggi dan dukungan orang tua memperkuat implementasi program ekstrakurikuler.

Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya. Keterbatasan waktu menjadi kendala utama karena harus menyesuaikan dengan jadwal pelajaran reguler (Ariyanti & Sari, 2022). Beban akademik yang tinggi terkadang membuat siswa kesulitan membagi waktu antara kegiatan akademik dan ekstrakurikuler. Keterbatasan fasilitas untuk beberapa kegiatan juga menjadi tantangan yang perlu diatasi.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, sekolah perlu melakukan optimalisasi jadwal kegiatan, peningkatan fasilitas secara bertahap, dan koordinasi yang lebih baik antara kegiatan akademik dan ekstrakurikuler. Pengembangan sistem evaluasi yang komprehensif juga diperlukan untuk memantau efektivitas program secara berkelanjutan (Fitriani & Sari, 2022). Solusi ini didukung oleh penelitian yang menekankan pentingnya manajemen waktu yang efektif dalam program ekstrakurikuler.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler di SMA Swasta An-Nadwa Binjai dilaksanakan secara terstruktur dan terintegrasi dengan visi misi sekolah. Kegiatan ini terbagi ke dalam empat kategori utama, yaitu keagamaan, olahraga, seni-budaya, dan kepemimpinan-sosial, yang masing-masing berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa secara holistik. Setiap kegiatan dirancang dengan tujuan khusus yang selaras dengan teori pendidikan karakter Lickona, serta didukung oleh struktur organisasi yang jelas, pembina kompeten, fasilitas memadai, dan partisipasi aktif siswa yang mencapai yang besar.

Efektivitas kegiatan ekstrakurikuler terlihat dari peningkatan nilai-nilai karakter seperti religiusitas, disiplin, tanggung jawab, kreativitas, dan kepemimpinan. Selain itu, adanya prestasi siswa di tingkat regional dan nasional

menunjukkan bahwa kegiatan ini juga berhasil mengembangkan potensi akademik dan non-akademik siswa. Meski demikian, beberapa tantangan seperti keterbatasan waktu dan fasilitas tetap menjadi hambatan, sehingga diperlukan langkah optimalisasi jadwal, peningkatan sarana, dan evaluasi berkelanjutan untuk menjaga keberlanjutan dan dampak positif dari program ekstrakurikuler tersebut.

F. SARAN

Disarankan agar sekolah terus mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler melalui peningkatan fasilitas, pengelolaan waktu yang efektif, serta pelatihan bagi pembina. Bagi peneliti selanjutnya, dianjurkan untuk melakukan penelitian lapangan guna memperoleh data empiris yang lebih mendalam.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R., Sari, D. P., & Wijaya, M. (2021). Karakter dan kepribadian dalam pendidikan: Konsep dasar pembentukan moral siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 145–158.
- Ariyanti, R., & Sari, D. P. (2022). Tantangan implementasi kegiatan ekstrakurikuler di era pandemi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(3), 78–89.
- Arikunto, S. (2021). Kegiatan ekstrakurikuler sebagai media pengembangan diri siswa. *Educational Management Journal*, 8(1), 23–35.
- Br Sitepu, S. P., & Putra, S. (2025). Efforts To Improve Arabic Language Learning Outcomes Using Audio Visual Based Touchable Grammatical Method. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 7(1), 235-255.
- Dina, R. (2024). Dampak Self-Disclosure Di Media Sosial Terhadap Pembentukan Self-Concept Siswa Kelas XI SMA Swasta Bintang Langkat. *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling*, 13(1).
- Fahlevi, A. R., Nugroho, S., & Pratama, Y. (2021). Integrasi pendidikan karakter dan nilai-nilai agama dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(3), 289–305.
- Fitriani, L., & Sari, M. (2022). Sistem evaluasi program ekstrakurikuler berbasis karakter. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 8(4), 234–247.
- Kurniawan, B., Santoso, H., & Widodo, A. (2022). Pengembangan karakter melalui kegiatan pembelajaran di luar kelas. *Indonesian Journal of Educational Research*, 7(2), 112–127.
- Lubis, M. A., Dina, R., & Putra, S. (2023). Improving the caring character of the school environment through providing group guidance services using discussion techniques. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 10(2), 207-2016.
- Mubin, F. (2020). Konsep karakter menurut Elfindri: Analisis psikologis dan implementasinya. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 18(4), 67–82.
- Mustari, M. (2023). *Kegiatan ekstrakurikuler: Konsep, implementasi, dan evaluasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurhadi, M., Sari, L., & Pratama, D. (2021). Korelasi partisipasi olahraga ekstrakurikuler dengan karakter disiplin siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 28(3), 203–216.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Satuan Pendidikan.

- Pratama, B., & Dewi, R. (2023). Prestasi akademik dan non-akademik melalui program ekstrakurikuler. *Jurnal Prestasi Siswa*, 7(4), 167–180.
- Putra, S., Simaremare, A., & Dina, R. (2024). The Relationship Between Emotion Regulation And Teacher Work Motivation At Vocational High School. *Coution: Journal Counseling and Education*, 5(1), 1-6.
- Rahman, H., & Sari, D. (2023). Efektivitas kegiatan keagamaan dalam meningkatkan karakter religius siswa. *Jurnal Studi Keagamaan*, 16(3), 145–159.
- Rohanah, S., Kartini, D., & Hamdani, A. (2020). Peran strategis sekolah dalam pembentukan karakter siswa melalui program pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(2), 201–216.
- Sari, B. S. (2020). Kegiatan ekstrakurikuler sebagai pendukung pembelajaran formal di sekolah menengah. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(1), 85–96.
- Sari, P., Rahman, A., & Dewi, L. (2022). Studi longitudinal dampak ekstrakurikuler terhadap perkembangan karakter. *Jurnal Penelitian Longitudinal Pendidikan*, 15(2), 156–169.
- Setiawan, A., & Putri, R. (2022). Dukungan manajemen sekolah dalam program ekstrakurikuler. *Jurnal Manajemen Sekolah*, 14(1), 67–80.
- Setiawan, D. (2021). Pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional: Implementasi dan tantangan. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 9(3), 178–192.
- Setiyawan, B., & Musthofa, A. (2021). Konsep pendidikan karakter holistik melalui ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan Holistik*, 13(2), 234–247.
- Suryosubroto, B. (2020). *Manajemen kegiatan ekstrakurikuler di sekolah: Teori dan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyadi, & Ulfah, M. (2021). Karakter peserta didik: Pembentukan identitas melalui proses pendidikan berkelanjutan. *Character Education Journal*, 6(2), 234–249.
- Tiara Alivia, N., & Sudadi, I. (2023). Tujuan pendidikan karakter dalam konteks pendidikan nasional Indonesia. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 14(1), 45–61.
- Zainal, S. A. (2021). Fungsi dan manfaat kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan potensi siswa. *Educational Development Journal*, 10(3), 156–171.